

Saudagar Ikan Minta Bank Permudah Kredit

Asosiasi Terbentuk

IDI - Perbankan diminta agar dapat memberi kemudahan akses modal terhadap dunia usaha perikanan di Aceh. Sulitnya akses modal selama ini, menyebabkan para pedagang ikan terpaksa harus bergantung kepada tengkulak.

Demikian antara lain isi rekomendasi kongres perdana Saudagar Ikan se-Aceh yang berlangsung sejak Kamis kemarin di Hotel Khalifah, Idi Rayeuk, Aceh Timur. Kongres juga sepakat membentuk Asosiasi Saudagar Ikan Aceh (ASIA) dan pengurusnya untuk masa jabatan 2009-2011.

Ketua Panitia Kongres Pedagang Ikan Aceh, M Adli Abdullah, didampingi Ketua ASIA, H Zulkarnaini, kepada war-

tawan, Jumat (3/4), mengatakan, permasalahan yang dihadapi pedagang ikan selama ini adalah sulitnya mengakses modal dari perbankan. Bank dinilai perlu memberi peluang dan kemudahan sehingga pedagang ikan tidak lagi harus bergantung kepada tengkulak.

"Kalau bank tidak ada kebijakan khusus untuk itu, artinya Pemerintah Aceh tidak berpihak kepada dunia usaha perikanan. Selama ini, pedagang ikan sangat bergantung pada tengkulak, maka itulah dibentuk asosiasi," tandas Adli yang diiyakan Zulkarnaini.

Rekomendasi lainnya adalah meminta Pemerintah Aceh memberikan dispensasi khusus kepada nelayan dalam menda-

patkan kayu sebagai bahan baku pembuatan dan perbaikan kapal. Selama ini, dengan diberlakukannya moratorium logging, kayu sangat sulit diperoleh sehingga berakibat pada banyaknya kapal nelayan yang telantar. "90 persen armada penangkapan ikan (kapal) terbuat dari kayu. Jadi harusnya ada dispensasi khusus, apalagi kayu yang digunakan juga kayu tertentu," pinta Adli yang juga Sekjen Panglima Laot Aceh ini.

Demikian juga dengan status hukum wilayah perairan Simeulu dan Singkil yang tuntut ke Danlanal Sibolga, Sumatera Utara. Kongres meminta kepada Markas Besar TNI AL agar dapat mengembalikan perairan tersebut ke wilayah

hukum Danlanal Sabang.

Total rekomendasi yang berhasil ditelurkan mencapai delapan butir. ASIA sendiri diharapkan dapat menjadi wadah tunggal dari keseluruhan organisasi pedagang ikan Aceh yang sudah berdiri sejak beberapa tahun lalu. ASIA diharapkan dapat menjadi wadah nelayan dan pedagang ikan dalam menyampaikan aspirasi dan kebutuhannya.

Pemilihan pengurus ASIA berlangsung dalam suasana demokrasi dan damai. Kongres diikuti oleh 185 pedagang ikan se-Aceh, termasuk para pengusaha ikan dari Malaysia. Kegiatan selama dua hari ini digagas oleh Panglima Laot Aceh dan Kadin Aceh dengan dukungan dana dari UN-FAO.(is)

SERANGI INDONESIA

04 APRIL 2009

PAGE. 18